



---

## **Hubungan Hutang Riba dengan Kesehatan Mental: Analisis Berita sebagai Objek Penelitian**

**Mutia Rahmah**

*rahmahmutia610@gmail.com*

STAI Assunnah

**Meilenda Astuti**

*meilendaastuti02@gmail.com*

STAI Assunnah

**Dina Marni**

*dina@assunnah.ac.id*

Stai Assunnah

*Korespondensi penulis: rahmahmutia610@gmail.com*

**Abstract.** *This research aims to explore the relationship between debt transactions involving usury (riba) and their impact on individuals' mental health. The method used in this study is qualitative, with a discourse analysis approach to news articles discussing the topic of usury and its effects on individuals, both in economic and psychological contexts. Through this analysis, we examine how the media portrays the connection between usury and mental health disorders, as well as the psychological impact of debt transactions involving usury. The findings of the study indicate that news reports tend to highlight the negative effects of usury-based debt on mental health, including stress, anxiety, and depression. This research provides insights into the role of the media in shaping public perception of this issue. It shows that there is a significant relationship between usury-based debt and mental health, as reflected in the news. The media plays an important role in shaping public perception and can be used as a tool to raise awareness of this issue.*

**Keywords:** *Debt transactions, usury, mental health, news analysis*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara transaksi hutang piutang yang mengandung riba dan dampaknya terhadap kesehatan mental individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana terhadap berita-berita yang membahas topik riba dan dampaknya terhadap individu, baik dalam konteks ekonomi maupun psikologis. Melalui analisis ini, kami menganalisis bagaimana media menggambarkan hubungan antara riba dengan gangguan kesehatan mental, serta pengaruh psikologis dari praktik hutang piutang yang mengandung unsur riba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita cenderung menyoroti dampak negatif hutang riba terhadap kesehatan mental, termasuk stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran media dalam membentuk persepsi publik mengenai isu ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara hutang riba dan kesehatan mental, seperti yang diungkapkan dalam berita. Media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran tentang isu ini.

**Kata Kunci:** *Hutang piutang, riba, kesehatan mental, analisis berita*

### **PENDAHULUAN**

Secara bahasa, kata "hutang" berasal dari bahasa Jawa "utang" yang berarti sesuatu yang harus dibayar atau dilunasi. Dalam bahasa Indonesia, hutang merujuk pada kewajiban yang harus dipenuhi atau dilunasi dalam bentuk pembayaran jenis uang, barang, atau jasa sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Hutang secara umum merujuk pada kewajiban yang dimiliki seseorang untuk membayar sejumlah uang atau

barang yang telah dipinjam dari pihak lain. Hutang timbul sebagai hasil dari transaksi atau perjanjian di mana peminjam (debitor) menerima dana atau barang dari pihak pemberi hutang (kreditur), dengan berjanji untuk mengembalikannya pada waktu yang telah disepakati. Dan seringkali kita jumpai pengembalian tersebut dengan tambahan bunga atau biaya.

Memberikan pinjaman kepada seseorang akan membantu mereka yang membutuhkan sebagaimana prinsip pinjaman yaitu tolong menolong. Ketika ada tambahan dari hutang piutang tersebut, maka tidak akan meringankan beban orang lain tetapi malah menambah penderitaan. Kaum muslimin telah bersepakat, bahwa pinjaman atau utang piutang disyariatkan dalam bermuamalah. Karena di dalam utang piutang terdapat unsur meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan balasan. Memenuhi kebutuhan hidup merupakan kodrat manusia, dan dalam memenuhi kebutuhan, manusia tidak terlepas dari kegiatan muamalah yang akan memenuhi kebutuhan ekonominya (Mustofa, 2016, p. 171).

Penulis mengambil judul ini dikarenakan banyak timbul di masyarakat tentang hal hutang piutang mengandung riba dan hal tersebut mengganggu Kesehatan jiwa mereka. Hubungan pengetahuan masyarakat akan riba dalam kegiatan Hutang piutang masih sangat rendah. Karena masyarakat mengaku mengetahui riba tetapi masih banyak melakukan hutang piutang yang mengandung unsur riba. Masyarakat hanya mengetahui apa itu riba tetapi belum memahami dengan jelas yang dimaksud dengan riba yang sebenarnya. Maka dari itu kewajiban bagi kita yang telah mempelajari ilmu-ilmu untuk memberikan pemahaman agar masyarakat mengetahui dengan jelas bahwa apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman itu diharamkan, serta perekonomian apa saja yang dilarang dan dibolehkan dalam Islam. Sehingga Islam yang disebut sebagai petunjuk dan pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat terwujud.

Dalam perspektif ekonomi Islam, transaksi hutang piutang yang mengandung riba dianggap sebagai praktek yang merugikan, tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari sisi sosial dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dampak transaksi yang mengandung riba terhadap kesehatan mental seseorang dengan menggunakan analisis berita yang membahas topik ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana berita-berita yang ada menggambarkan pengaruh hutang piutang dengan kesehatan mental individu dan masyarakat. Penulis ingin memahami faktor-faktor yang memengaruhi transaksi hutang piutang mengandung riba dengan kesehatan mental seseorang. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk bisa meninggalkan transaksi hutang piutang yang mengandung riba dan agar terjaga kesehatan mental seseorang tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menghentikan kegiatan pinjam meminjam berbentuk riba di masyarakat sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara transaksi hutang piutang yang mengandung riba dengan kesehatan mental seseorang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kebebasan untuk menganalisis fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam bentuk narasi atau teks yang dihasilkan oleh media massa.

Desain penelitian ini menggunakan analisis berita sebagai metode utama. Dengan analisis ini, peneliti dapat menggali bagaimana media massa mengonstruksi realitas sosial terkait dengan hutang piutang yang mengandung unsur riba dan dampaknya terhadap kesehatan mental individu. Analisis ini bertujuan untuk melihat representasi riba dalam pemberitaan dan pengaruhnya terhadap pandangan serta kondisi psikologis masyarakat yang terlibat dalam praktik tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel berita yang dipublikasikan dalam portal berita online dan media cetak yang membahas topik relevan terkait hutang piutang yang mengandung riba dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Pemilihan berita dilakukan dari periode Januari 2022 hingga Desember 2024.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Hutang Piutang**

Hutang dalam arti khusus adalah sesuatu yang menyangkut tanggungjawab seseorang terkait dengan harta yang menjadi hak orang lain. Ia merupakan sesuatu yang harus dibayar, ditunaikan, atau dilunasi; antara lain seperti harga dari suatu barang yang dibeli, pengganti dari suatu pinjaman, mahar wanita yang dinikahi setelah atau

sebelum dipergauli, imbalan dari jasa yang telah diterima, denda melakukan kerusakan, tebusan khulu', dan hal lain yang harus dibayar (Muhammad Kul 'Atiqy, n.d.).

### Tinjauan Riba

Pengertian riba secara bahasa dapat diartikan sebagai tambahan (*ziyadah*) atau dengan kata lain tumbuh dan membesar dan menjadi banyak. Riba adalah melebihi keuntungan yang didapatkan seseorang dari salah satu pihak kepada pihak yang lain dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan itu atau yang sering disebut dengan riba *fadl*; atau pembayaran atas hutang yang harus di lunasi oleh orang yang telah berhutang, dimana jumlah pelunasan tersebut lebih besar dari pada jumlah dana yang dipinjam tersebut, sebagai imbalan terhadap tenggang waktu yang telah lewat atau yang sering disebut dengan riba *nasi'ah*. Dalam bahasa Indonesia, pengertian riba adalah pelepasan uang, lintah darat, bunga uang dan rente. Sehingga tidak dapat diambil kesimpulan yang konklusif tentang riba, dan tidak ditemui perbedaan yang tegas antara riba dengan bunga. Sementara itu, dalam bahasa arab, riba berarti kelebihan (Abdul Haris, 2012, p. 4).

Menurut Adiwarman, terdapat tiga jenis riba dalam ilmu fiqh, yaitu:

#### 1. Riba *Fadl*

Riba *Fadl* disebut juga dgn riba buyu' karena riba yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kuantitas (*mitslan bi mitslin*), sama kualitas dan sama waktu penyerahan (*yadan bi yadin*).

#### 2. Riba *Nasi'ah*

Yaitu riba yang timbul akibat hutang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko dan hasil usaha muncul bersama biaya. Hal ini dapat ditemui dalam transaksi berbasis bunga sebagai contoh kreditur. Larangan riba dalam Islam dimaksudkan untuk mencegah penggunaan dan ketidakadilan dalam transaksi keuangan. Dengan menghindari riba, diharapkan hubungan keuangan antara pemberi dan penerima pinjaman menjadi adil dan setara. Selain itu, larangan riba mendorong orang Muslim untuk mencari opsi keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah (peminjaman berdasarkan hasil) atau ijarah (peminjaman berdasarkan sewa-menyewa).

Penting untuk dicatat bahwa larangan riba khususnya berlaku bagi umat Muslim yang menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka. Bagi mereka yang tidak terikat oleh aturan Islam, tidak ada larangan langsung terhadap riba. Namun, beberapa negara menerapkan aturan terkait bunga dan praktik keuangan lainnya untuk melindungi konsumen dan mencegah risiko ekonomi yang berlebihan. Seluruh pakar ekonomi dan ulama yang ada diseluruh dunia telah menyepakati tentang pengharaman bunga (riba) lam konfrensi Ekonomi Islam international serta menyarankan untuk menggunakan perbankan syariah sesuai aturan al-quran dan as-sunnah. Annuqud.

Larangan Al-Qur'an terhadap pengambilan riba adalah jelas dan pasti. Suatu cita-cita seluruh manusia untuk hidup senang dan berkecukupan. Namun tidak semua manusia memiliki takdir yg sama. Melalui pengharaman riba ini, egoisme dapat dikikis. Salah satu hikmah dari pengharaman riba tersebut adalah (Karim, n.d., pp. 39–43):

1. Terhindar nya dari penindasan.
2. Tetap terjaga nya orang miskin. Karena kebanyakan yg meminjam adalah org miskin dan org kaya berlaku semena-mena terhadap orang yg dibawah mereka.

### **Pengertian Kesehatan Mental**

Penjelasan WHO (*World Health Organisation*) Kesehatan mental ialah kondisi kesejahteraan diri yang disadari oleh individu, yang didalamnya ada kemampuan yang terjangkau untuk mengelola stres di dalam kehidupan, dan bekerja serta berperan di lingkungannya. Salah satunya sifat individu yang sehat mentalnya yaitu individu yang bisa menjalani suatu permasalahan yang melindas di dalam kehidupannya. Ketidakstabilan emosi atau stress yang dialami pada seseorang dapat menimbulkan suatu masalah pada seseorang tersebut. Kesehatan mental didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai keadaan kesejahteraan di mana individu menyadari potensi mereka, dapat mengatasi stres normal, dan dapat berkontribusi pada komunitas (WHO, 2018).

*The World federation for Mental Health* (WFMH), menjelaskan kesehatan mental adalah kondisi yang memungkinkan untuk memberikan perkembangan fisik, emosional, intelektual untuk seorang yang tak berperang dengan keperluan orang lain. Kesehatan mental mengacu pada kesehatan semua faktor perkembangan seseorang,

secara fisik ataupun mental. Kesehatan mental juga terdiri dari usaha untuk menangani stres, kurangnya kemampuan untuk mengadaptasikan diri, cara berinteraksi dengan orang lain yang terkait dengan ketentuannya (Ardi, 2022; Fetti Rahmawatyvol, 2022; Maulana, 2019).

### **Kesehatan Mental Perspektif Islam**

Agama Islam sepanjang abad telah banyak memikat lebih dari jutaan manusia di dunia. Mereka berasal dari berbagai bangsa yang tersebar seantero jagat. Islam mengubah pola hidup mereka dan membentangkan tujuan paling agung untuk ditempuh. Islam pun menegakkan aturannya, baik untuk kehidupan sosial atau kehidupan individu. Tak mungkin dipungkiri, agama yang memiliki kriteria ini pasti memiliki prinsip-prinsip psikologi yang khas. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa Islam telah lama mengenal istilah *ilm al-nafs, akhlak, dan irfan* yang kesemuanya memiliki keterkaitan kepada kejiwaan. Menurut pandangan Islam orang sehat mentalnya ialah orang yang berperilaku, pikiran, dan perasaannya mencerminkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Ini berarti, orang yang sehat mentalnya ialah orang yang didalam dirinya terdapat keterpaduan antara perilaku, perasaan, pikirannya dan jiwa keberagamaannya. Dengan demikian, tampaknya sulit diciptakan kondisi kesehatan mental dengan tanpa agama. Bahkan dalam hal ini Malik B. Badri berdasarkan pengamatannya berpendapat, keyakinan seseorang terhadap Islam sangat berperan dalam membebaskan jiwa dari gangguan dan penyakit kejiwaan. Disinilah peran penting Islam dalam membina kesehatan mental (Sudirman, 2019; Yusria Yuningsih, 2018).

Kesehatan mental adalah aspek penting dari kesejahteraan seseorang yang seringkali terabaikan dalam masyarakat. Pada abad ini, tantangan kesehatan mental menjadi semakin menonjol dan relevan. Tidak hanya menjadi isu individu, tetapi juga merupakan isu sosial yang memengaruhi masyarakat secara luas. Tantangan ini mendalam dan kompleks, dan telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan banyak orang di seluruh dunia. Kesehatan mental ialah suatu kemampuan untuk mengelola kemampuan diri agar terwujudnya keserasian antara fungsi fungsi kejiwaan dan agar bisa menyesuaikan dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya yang dilandasi oleh Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dalam meraih kesuksesan dunia dan akhirat (Yusria Yuningsih, 2018, p. 113)

Kesehatan mental dari sisi perspektif Islam merupakan suatu kemampuan diri individu dalam mengelola terwujudnya keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat (Sinthania, 2022; Yusria Yuningsih, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Singkat Tentang Keterkaitan Hutang Piutang Mengandung Riba**

Kaum muslimin telah bersepakat bahwa hutang piutang disyariatkan dalam bermuamalah. Bahkan selama ini banyak orang beranggapan bahwa berhutang adalah salah satu cara untuk memulai usaha, sehingga terlihat lumrah dipandangan masyarakat. Pola pikir seperti ini akan menjadikan pribadi tersebut hidup dengan terbiasa berhutang tanpa mempedulikan dampak terhadap diri mereka sendiri dan jangka panjang akibat bunga hutang tersebut. Pada hakikatnya memberikan pinjaman kepada seseorang itu merupakan hal yang baik. Karena di dalam hutang piutang terdapat unsur meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan balasan. Akan tetapi seringkali kita dapati bahwasanya pengembalian tersebut dengan tambahan atau biaya. Dalam perkara ini yang disebut dengan hutang piutang mengandung Riba. Transaksi hutang piutang yang mengandung Riba dianggap sebagai sesuatu yang merugikan. Karena Riba memiliki dampak yang besar terhadap pelaku dan penerimanya. Riba dalam Al-Qur'an dinyatakan sebagai sesuatu yang dilarang dan merupakan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan keuangan. Karena riba sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat, serta riba dapat menarik seluruh pendapatan masyarakat. Permasalahan ini sangat populer dan dianggap biasa dilupakan masyarakat, karena menganggap riba sebagai hal sepele yang dilakukan banyak orang. Terlebih di zaman yang semakin canggih ini, akses pinjaman online semakin dipermudah. Padahal jika dikaji lebih dalam, riba membawa banyak mudharat dan tabiat buruk bagi pelakunya (Badruzaman, 2019, p. 57).

### **2. Analisis dan Pembahasan**

Dampak hutang piutang mengandung riba ini sangat dirasakan oleh di peminjam. Sehingga akan menyebabkan gangguan psikis dikarenakan tidak

sanggup menghadapinya. Begitu banyak masyarakat di sekitar kita yang mengetahui penyebab dari riba tersebut, akan tetapi sangat banyak dari mereka tetap melakukan transaksi hutang piutang mengandung riba. Begitu banyak berita yang kita dapati di internet tentang bunuh diri, perceraian, kabur, dan lain-lain. Berikut beberapa berita tentang keterkaitan dari permasalahan tersebut: Deskripsi Berita: "Frustrasi Terlilit Hutang Bank, Ibu Bawa Anak Tenggang Racun Tikus" dalam portal berita online [Kompas.com](https://www.kompas.com), pada 27 mei 2022 lalu mengabarkan: Di tengah tekanan ekonomi yang semakin berat, seorang ibu berusia L (34) tahun dari Grobogan Jawa Tengah, yang terlilit hutang, mengambil langkah tragis dengan membawa 2 anaknya RD(10) dan AA(5) tahun untuk bunuh diri dengan menenggak racun tikus. Peristiwa memilukan ini terjadi pada pagi hari di kediaman mereka, setelah sang ibu merasa tak ada jalan keluar dari masalah finansial yang membelenggu.

Menurut sejumlah saksi, hubungan ibu tersebut dengan suaminya akhir-akhir ini terlihat kurang harmonis. Hal ini lantaran keduanya kelimpungan harus melunasi hutang bank sebesar Rp 50 juta. Bahkan beberapa jam sebelum kejadian Ibu tersebut terlihat sangat cemas dan putus asa juga sempat berkeluh kesah kepada kepala desa setempat. Dan mengungkapkan bahwa beban hutang yang terus menumpuk, ditambah dengan penghasilan dari kerjaan suaminya tidak mencukupi yang hanya kerja serabutan, penebas padi. membuatnya merasa tidak ada harapan untuk masa depan. Usaha untuk mencari bantuan keuangan dari keluarga dan teman tidak membuahkan hasil, yang semakin menambah tekanan psikologis.

Seperti yang diketahui dalam Insiden tersebut, ibu L ditemukan Tewas sementara anaknya segera dilarikan ke rumah sakit terdekat. Dokter menyatakan bahwa keduanya dalam kondisi kritis dan harus menjalani perawatan intensif RSUD dr R Soedjati Soemodiardjo. Keduanya mengalami dampak serius dari racun yang mereka konsumsi. Pihak kepolisian menyatakan motifnya terlilit hutang bank.

Kasus ini menjadi sorotan publik dan menimbulkan keprihatinan mengenai masalah kesehatan mental dan tekanan finansial yang dihadapi keluarga L, berharap agar kejadian tragis ini tidak terulang di kemudian hari. Kejadian ini

mencerminkan beban berat yang dihadapi banyak keluarga dalam situasi finansial yang sulit, serta perlunya dukungan dan perhatian terhadap masalah kesehatan mental. Kasus ini menyoroti pentingnya edukasi tentang manajemen keuangan, sistem dukungan sosial untuk mencegah tragedi serupa di masa depan dan juga mengungkap hubungan antara Kesehatan mental dan hutang pada kehidupan seseorang.

Beberapa tema utama yang muncul antara lain:

- **Stres Finansial:** Menggambarkan bagaimana beban hutang riba menyebabkan stres yang berkelanjutan.
- **Dampak Sosial:** Menyoroti dampak hutang riba pada hubungan sosial dan kehidupan keluarga.
- **Respon Masyarakat:** Artikel lain menunjukkan bagaimana masyarakat merespons masalah ini dengan mencari bantuan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian pada berita tersebut, maka dapat dipahami secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa berita cenderung menyoroti dampak negatif hutang bank yang mengandung riba terhadap kesehatan mental, termasuk stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran media dalam membentuk persepsi publik mengenai isu ini.

## **KESIMPULAN**

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak hutang riba pada Kesehatan mental berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara hutang riba dan kesehatan mental, seperti yang diungkapkan dalam berita hutang riba yang terdapat dalam pinjaman bank secara nyata telah menimbulkan dampak buruk terhadap psikologis masyarakat. Psikologis buruk tersebut diantaranya adalah stress, depresi, panik, gelisah, malu, bingung, takut, tegang, dan menyesal. Akibat dari psikologis buruk ini telah menjadikan sebagian korban untuk secara terpaksa melakukan bunuh diri, bahkan dipecat dari pekerjaan, dan gali lobang tutup lobang hingga utang menumpuk. Dari banyaknya berita tersebut membuktikan bahwa riba pada bunga pinjaman bank secara nyata telah menjerat masyarakat dan mencederai aspek kemanusiaan. Media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran tentang isu ini.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan betapa bahayanya dampak riba terhadap psikologis masyarakat, oleh karena itu, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang akan mengkaji lebih dalam dan lebih luas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh riba yang terdapat pada bunga pinjaman bank terhadap masyarakat. Tidak hanya kontribusi konseptual tetapi lebih jauh dari itu adalah kontribusi yang menjadi way out untuk keluar dari lingkaran riba dalam sistem keuangan yang ada.

Penulis menyadari banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah, yang pertama, penulis tidak dapat menyajikan data primer dari informan/narasumber yang menjadi korban pinjaman online, dan yang kedua, penulis tidak menyajikan kajian dari sisi ilmu psikologi secara mendalam. Tidak adanya data primer dari informan/narasumber karena tidak adanya orang yang secara terbuka mengaku menjadi korban pinjaman bank yang bersedia kasusnya di ekspos secara umum. Tidak adanya kajian dari sisi ilmu psikologi tentu saja karena ilmu psikologi bukan merupakan kompetensi penulis saat ini, sehingga kajian psikologis yang disajikan dalam tulisan ini lebih banyak sekedar menyajikan perilaku-perilaku yang timbul yang diungkapkan oleh korban dan pandangan para pakar psikologis tentang perilaku tersebut yang penulis dapatkan dari berita di media massa. Oleh karena itu penulis menyarankan bagi para peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini secara bersama-sama dengan praktisi psikologi ataupun pakar ilmu psikologi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Haris. (2012). Perbankan Berlandaskan Bunga. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 13*.
- Ardi, Z. (2022). *Kesehatan mental dalam Perspektif psikologi positif, eureka media aksara* (H. Sukma (ed.)).
- Badruzaman, D. (2019). *Riba dalam Perspektif Keuangan Islam*.
- fetti rahmawatyvol. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja. *Jurnal Surya Medika, 8 No 3*.
- Karim, A. (n.d.). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*.

Maulana, U. (2019). *Spiritual sebagai terapi kesehatan mental* (A. Muid N (ed.); Issue 2). PTIQ press.

Muhammad Kul 'Atiqy. (n.d.). *Bai'uddain Shuwaruhuwa Ahkamuhu*.

Mustofa, I. (2016). *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*. RajaGrafindo Persada.

Sinthania, D. (2022). *Kesehatan mental( teori dan penerapan)* (A. Munandar (ed.)), , penerbit media sains Indonesia.

Sudirman. (2019). Hubungan agama dan kesehatan mental. *Scholastica, 1 No. 1*.

Yusria Yuningsih. (2018). *Kesehatan Mental* (A. Fudaili (ed.)). Surabaya, 2018.

[https://regional.kompas.com/read/2022/05/27/193355678/frustasi-terlilit-hutang-bank-motif-ibu-di-grobogan-ajak-dua-anaknya#google\\_vignette](https://regional.kompas.com/read/2022/05/27/193355678/frustasi-terlilit-hutang-bank-motif-ibu-di-grobogan-ajak-dua-anaknya#google_vignette) 20:32, 16 Des 2024